

BAB IV

SIMPULAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan sebuah penyakit menular yang diakibatkan oleh adanya infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit tersebut memasuki Indonesia pada Januari 2020 dan terus menyebar ke seluruh penjuru negeri. Dengan adanya penyebaran yang sangat luas selama 2 tahun terakhir, tentu terdapat banyak sektor yang merasakan dampaknya, terutama sektor kesehatan dan sektor ekonomi. Dampak tersebut juga dirasakan secara menyeluruh oleh sektor penerbangan.

Seluruh maskapai penerbangan di Indonesia turut merasakan dampak pandemi Covid-19 tersebut, tak terkecuali PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID). Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk tersebut merupakan sebuah perusahaan terbuka yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) sejak akhir 2017 silam. Pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, seperti rasio solvabilitas dan profitabilitas. Kedua rasio tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan perbandingan kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk pada periode sebelum dan semasa

pandemi Covid-19.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam perhitungan rasio ini, seperti meringkas kondisi perusahaan sebagai dasar penilaian bagi kreditur, menilai kemampuan bisnis perusahaan dalam membayar bunga, memberi informasi terkait kesehatan neraca, serta mengestimasi total pinjaman saat jatuh tempo pembayaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui 2 rumus analisis yang digunakan dalam rasio ini, yaitu *Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*.

Debt Ratio diperoleh dengan membagi *total liabilities* dengan *total assets* perusahaan. Dengan nominal *total liabilities* sebesar Rp2.410.942.815.607 dan *total assets* Rp2.613.070.074.932 pada tahun 2019, diperoleh presentase *Debt Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk sebesar 92,26% dan meningkat drastis pada tahun 2020 hingga mencapai 147,86%. Sedangkan *Times Interest Earned Ratio* diperoleh dengan membagi *net operating income* dengan *interest expense* perusahaan. Berdasarkan data, diperoleh *Times Interest Earned Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk sebesar -4002,01% pada tahun 2019 yang menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar -2275,25%.

Peningkatan *debt ratio* yang terjadi pada tahun 2020 menggambarkan semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Sedangkan penurunan *times interest earned ratio* menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang beserta bunganya. Dengan *debt ratio* yang semakin besar dan *times interest earned ratio* yang semakin kecil,

solvabilitas perusahaan pada tahun 2020 dapat dikategorikan rendah atau dapat dikatakan keuangan perusahaan terbilang kurang *solvable*.

Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Terdapat 2 faktor dalam menentukan keuntungan perusahaan dan pengembalian investasinya, yaitu dengan adanya pengendalian biaya (*cost control*) dan efisiensi dalam pemanfaatan aset (*efficiency of assets utilization*). Dengan adanya pengendalian biaya, keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan dengan memangkas biaya-biaya yang berlebihan dan dinilai tidak efisien untuk dikeluarkan. Rasio profitabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk terdiri dari 5 aspek, yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Gross profit margin ratio PT AirAsia Indonesia Tbk menurun drastis dari 0,002% menjadi -174% pada tahun 2020. *Operating profit margin ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk juga menurun dari -0,92% pada tahun 2019 menjadi -190,54% pada tahun 2020. *Net profit margin ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk pun menurun dari -2,35% menjadi -170,99% pada tahun 2020. Terdapat penurunan *operating return on assets* pada tahun 2019 ke 2020 dengan presentase -2,37% ke -50,48%. *Return on equity* PT AirAsia Indonesia Tbk juga mengalami penurunan dari tahun 2019 yang awalnya -77,86% menjadi sebesar -94,65% pada tahun 2020.

Seluruh penurunan yang terjadi merupakan dampak pandemi Covid-19 akibat penghentian kegiatan operasional perusahaan dan adanya pembatasan operasional. Dampak lain yang mempengaruhi profitabilitas keuangan PT AirAsia Indonesia

Tbk yaitu sudah terdapat 9 karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), 873 karyawan yang dirumahkan, serta sekitar 328 karyawan yang mengalami pemotongan 50% gaji ataupun menyandang status lainnya hingga pertengahan Juni 2020. Oleh karena itu, tak heran jika perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola dan menargetkan laba rugi perusahaan.

Selain itu, terdapat defisit modal dalam ekuitas PT AirAsia Indonesia Tbk akibat adanya akumulasi kerugian dan defisiensi modal yang diatribusikan ke seluruh pemilik entitas induk. Kerugian yang terjadi tentu disebabkan oleh penurunan *income* selama pandemi. Seluruh aspek rasio profitabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara langsung terhadap penurunan presentase profitabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2020.